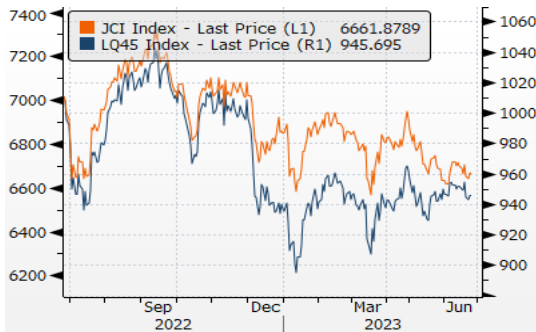




Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	6.661,87	0,33	0,43	-2,76
LQ45 - ID	945,69	0,32	-0,42	0,91
ISSI - ID	198,85	-0,23	1,88	-8,67
Dow Jones - US	34.407,6	2,02	4,56	3,80
S&P 500 - US	4.450,38	2,34	6,47	15,91
Nasdaq - US	13.787,92	2,19	6,59	31,73
FTSE 100 - UK	7.531,53	0,93	1,15	1,07
DAX - DE	16.147,9	2,01	3,09	15,98
CAC - FR	7.400,06	3,30	4,25	14,31
Shanghai - CN	3.202,06	0,13	-0,08	3,65
Hang Seng - HK	18.916,43	0,14	3,74	-4,37
Nikkei 225 - JP	33.189,04	1,24	7,45	27,18



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	75,41	1,89	4,02
Coal	149,7	19,28	10,88
Crude Palm Oil	3.789	6,37	17,96
Nickel - LME	20.516	-3,73	-0,34

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	23-Jun	27-Jun	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,300	6,261	-0,039
Indonesia USD - 10 year	4,805	4,822	0,017
US Treasury - 10 year	3,736	3,767	0,031

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,25%	0,10%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,09%

Global

Wall Street ditutup naik signifikan pada perdagangan akhir pekan lalu dan berhasil menutup kuartal kedua dengan kinerja yang solid. Secara teknis Indeks S&P500 dan Nasdaq Composite telah memenuhi syarat untuk masuk kedalam *bullish market* karena telah menguat sebesar 20% dari posisi terendah di bulan Oktober tahun lalu. Kekhawatiran seputar kenaikan suku bunga, perdebatan plafon utang, sampai dengan serangkaian kegagalan bank di AS yang mulai mereda menjadi pendorong optimisme pasar. Saham teknologi menjadi sektor dengan penguatan tertinggi setelah naik lebih dari 30% sejak awal tahun ini setelah ditopang oleh sentimen potensi bisnis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) kedepan.

Dari data ekonomi yang rilis minggu lalu, Departemen Perdagangan Amerika Serikat (AS) menunjukkan indeks *Personal Consumption Expenditure* (PCE) bulan Mei naik sebesar 3.8% secara tahunan atau lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan 4.3% pada bulan sebelumnya. PCE merupakan salah satu indikator pengukur inflasi yang digunakan oleh The Fed, sehingga penurunannya disambut positif oleh pasar karena bank sentral diharapkan akan mempertimbangkan kebijakan moneter yang lebih konservatif. Selain itu, data final pertumbuhan ekonomi AS di kuartal I-2023 dilaporkan tetap tumbuh positif sebesar 2% secara kuartalan (qoq), lebih baik dibandingkan perkiraan pasar yang memproyeksikan pertumbuhan sebesar 1.4%.

Chairman The Fed Jerome Powell pada ECB Forum menyampaikan bahwa kenaikan suku bunga acuan *Fed Fund Rate* (FFR) berpotensi terjadi dua kali lagi pada pertemuan FOMC di sisa tahun ini. Berdasarkan indikator FedWatch sebanyak 86.8% responden memperkirakan bahwa The Fed akan menaikkan FFR sebesar 25 bps menjadi kisaran 5.25% - 5.50% pada pertemuan akhir Juli mendatang.

Asia Pasifik

Sejalan dengan pasar negara maju, mayoritas indeks utama Asia juga mengalami penguatan sepanjang minggu lalu. Dimana indeks Nikkei Jepang memimpin dengan kenaikan sebesar 1.2% secara mingguan dan 27.1% dari awal tahun. Selain itu, Shanghai Composite China juga berhasil menguat 0.1% secara mingguan dan naik sebesar 3.6% sejak awal tahun.

Indeks Nikkei positif setelah rilis data penjualan ritel Jepang untuk periode bulan Mei meningkat sebesar 5.7% secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan posisi April yang tercatat 5.1% (yoy) dan di atas estimasi pasar yang memperkirakan kenaikan 5.4%. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif yang menandakan bahwa perekonomian Jepang sedang bertumbuh.

Sementara itu, Perdana Menteri China Li Qiang mengatakan bahwa negaranya masih berada di jalur yang tepat untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 5% dan meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2023 akan lebih tinggi daripada kuartal sebelumnya yang sebesar 4.5%, selain itu Li juga berjanji untuk meluncurkan langkah-langkah yang lebih kuat dan tepat waktu untuk meningkatkan momentum pembangunan ekonomi, mengoptimalkan struktur ekonomi, dan mendorong pemulihan yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan keinginan investor yang mengharapkan lebih banyak stimulus pada ekonomi China di sisa tahun ini.

Domestik

Pasar saham dalam negeri dalam sepekan terakhir hanya dibuka selama dua hari perdagangan, karena libur hari raya Idul Adha dan penetapan cuti bersama oleh pemerintah. Data perdagangan selama periode Senin dan Selasa ditutup positif dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil menguat sebesar 0.33%. Sedangkan Rata-rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) mengalami penurunan menjadi sebesar Rp7,784 triliun dari Rp8,337 triliun, karena pelaku pasar cenderung menahan investasinya menjelang libur bursa. Adapun di sepanjang semester pertama tahun ini, kinerja IHSG tercatat melemah sebesar 2.76%, dimana sektor transportasi & logistik memimpin dengan kenaikan sebesar 14.37%, sedangkan sektor energi melemah paling dalam yaitu terkoreksi 23.76%.

Dari data fiskal, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengumumkan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) hingga akhir Mei 2023 tercatat surplus sebesar Rp204.3 triliun atau 0.97% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Surplus dikarenakan pendapatan negara tumbuh 13% secara tahunan menjadi Rp 1.209,3 triliun sedangkan belanja negara tumbuh dengan realisasi 7.1% menjadi Rp1.005 triliun.

Major Currencies

Currency Pair	26-Jun	30-Jun	% Chg
USDTHB	35,208	35,455	0,70%
USDJPY	143,70	144,31	0,42%
AUDUSD	0,6675	0,6664	-0,16%
EURUSD	1,0892	1,0909	0,16%
GBPUSD	1,2719	1,2703	-0,13%
NZDUSD	0,6134	0,6125	-0,15%

Cross Currencies

Currency Pair	26-Jun	30-Jun	% Chg
USDIDR	15.013	14.993	-0,13%
THBIDR	425,78	426,99	0,28%
JPYIDR	104,57	104,16	-0,39%
AUDIDR	10.016	9.970	-0,45%
EURIDR	16.359	16.329	-0,18%
GBPIDR	19.111	19.004	-0,56%
NZDIDR	9.236	9.158	-0,84%

Pasar Valuta Asing

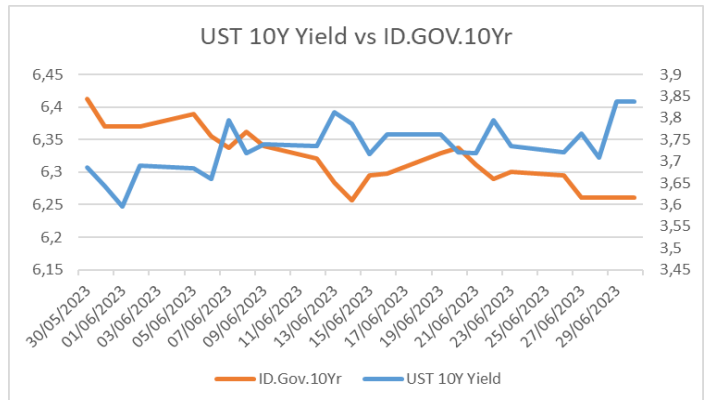
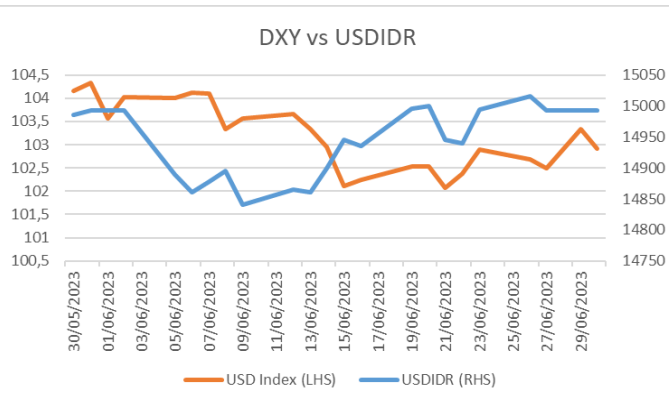
Dollar indeks kembali melanjutkan penguatan secara perlahan sepekan kemarin, sempat tertekan hingga menyentuh level 102.32, DXY kemudian ditutup pada level 102.91 di akhir pekan. Beberapa data penting dari AS sepekan kemarin yang menjadi indikator arah inflasi selanjutnya adalah *PCE Deflator* posisi Mei yang tercatat sebesar 3.8% yoy (4.3% prior) dan sebesar 0.1% mom (0.4% prior), kemudian ada data *Personal Spending* untuk periode Mei yang tercatat 0.1% (0.6% prior).

Dari Australia, data inflasi untuk periode Mei tercatat 5.6% (6.8% prior). Data ini bisa menjadi acuan untuk RBA mempertahankan suku bunga acuan di 4.10% sesuai survei yang akan diumumkan pada 4 Juli mendatang. Dari domestik, IDR menguat terhadap USD dalam 2 hari perdagangan di minggu lalu dengan ditutup pada 14.993 (dibuka pada 15.013). Data penting dalam sepekan ini adalah Inflasi Indonesia untuk periode Juni (survei Bloomberg di 3.65% vs 4.00% prior) dan cadangan devisa periode Juni.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu ditutup pada level 6.26% atau turun dibandingkan pergerakan minggu sebelumnya yang masih berkisar diatas 6.3%. Namun investor asing masih belum mengalihkan portofolionya pada obligasi pemerintah Indonesia terlihat dari turunnya kepemilikan obligasi pemerintah oleh pihak asing menjadi Rp842,61 triliun per tanggal 26 Jun vs minggu sebelumnya yang sempat menyentuh nominal Rp846,35 triliun. *Credit Default Swap* (CDS) untuk obligasi pemerintah juga masih terus turun, CDS Indonesia 5 tahun berada dilevel 86.11 pada akhir minggu lalu vs 90.56 pada awal pekan.

Hal yang berbeda terjadi pada Obligasi pemerintah AS, US treasury 10 tahun minggu lalu ditutup melemah dengan naiknya yield UST10Y dari 3.71% pada awal pekan menjadi 3.83% pada penutupan minggu. Pimpinan The Fed Jerome Powell minggu lalu pada *event* ECB forum di Sintra, Portugal menyatakan bahwa penentu kebijakan masih berpotensi untuk menaikkan suku bunga acuannya pada bulan Juli dan September untuk menangani kenaikan harga-harga dan juga kuatnya sektor tenaga kerja di AS. Data terakhir untuk *Initial Jobless Claims* AS periode 17 Jun masih mengalami kenaikan menjadi 264K vs periode sebelumnya 262K.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	03-Jul	Jun	50,3	50,6
China	Caixin Manufacturing PMI	03-Jul	Jun	50,9	50,2
Indonesia	Inflation Rate YoY	03-Jul	Jun	4,0%	3,6%
USA	ISM Manufacturing PMI	03-Jul	Jun	46,9	48,0
USA	FOMC Minutes	06-Jul	N/A	N/A	N/A
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Jul	Jun	\$139,3B	\$ 139,0B
USA	Non Farm Payrolls	07-Jul	Jun	339K	225K
USA	Unemployment Rate	07-Jul	Jun	3,7%	3,7%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.